

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA PANTAI BONDO & PROFIL RESPONDEN**

Pada Bab ini akan disajikan gambaran umum Pantai Bondo yang meliputi sejarah terbentuknya objek wisata Pantai Bondo, gambaran umum Pantai Bondo, potensi dan daya tarik Pantai Bondo, Fasilitas yang ada di Pantai Bondo, aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung, akses menuju Pantai Bondo, peta wisata Pantai Bondo di Kabupaten Jepara dan identitas responden.

#### **2.1 Sejarah Desa Bondo**

Bondo adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis Desa Bondo sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karanggondang, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Jerukwangi, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karanggondang. Secara administratif Desa bondo terdiri dari 2 Dukuh yaitu Dukuh Margokerto dan Dukuh Kertomargo. Jarak Desa Bondo dengan kota Jepara sekitar 20 km atau 30 menit perjalanan.

Wilayah Bondo sejak dahulu sebagian besar adalah persawahan dan hutan. Desa Bondo di babat atau di munculkan pertama kali oleh orang Simungan, Semarang yang bernama Guno Wongso. Dia bekerja di ladang tebu sebagai waker atau mandor di daerah Cumbring. Ada sebagian wilayah Bondo yang disewakan selama 75 tahun oleh pemerintah Hindia belanda pada tahun 1901.

Wilayah yang disewakan bernama "persil" yang artinya sepetak tanah dan hingga sekarang nama tersebut masih sering kita dengar meski nama wilayah tersebut sudah diganti nama dengan Margokerto.

Sebagai penerus pembuka atau babat alas Desa Bondo adalah Tunggul Wulung yang memang datang ke Desa Bondo untuk mencari Guno Wongso. Dikisahkan saat itu Tunggul Wulung menemukan Guno Wongso di Desa Bondo, merasa cocok dan senang dengan wilayah tersebut maka Tunggul Wulung memilih untuk menetap sehingga dia membabat disebelah utara dan diberi nama Tanjung Jati atau yang sekarang disebut Dung Jati (Ujung Jati) dinamakan seperti itu karena dulu desa tersebut banyak pohon jati.

Salah satu bukti sejarah adalah ditemukannya bekas rumah Tunggul Wulung di Desa Dung Jati dan ditemukannya makam Mbok Endang Sampurnowati pelayan Tunggul Wulung, karena Guno Wongso meninggal dan meninggalkan istri serta anak-anak nya yang masih kecil, lalu Tunggul Wulung memperistri mantan istri teman sejawatnya tersebut. Dan merekalah nenek moyang atau cikal bakal warga Desa Bondo.

Saat itu Tunggul Wulung ataupun Guno Wongso sudah beragama Nasrani tapi masih bercampurkan adat kejawen. ini terbukti dengan buku yang ditulisnya masih menggunakan klenik-klenik jawa dan buku tersebut disimpan oleh keturunannya.

## **2.2 Gambaran Umum Pantai Bondo**

Pantai Bondo adalah sebuah pantai dengan pasir yang berwarna putih dan batu karang serta memiliki ciri khas ombak yang tenang. Pantai ini terletak di Kabupaten Jepara, berdekatan dengan Semarang, Jawa Tengah. Tepatnya berada di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Jaraknya sekitar 17 km dari pusat Kota Jepara. Pantai Bondo memiliki panjang 2 km. Pantai Bondo terkenal akan keasriannya dan kebersihan air dan kebersihan pasirnya dari sampah-sampah pengunjung. Pengembangan dan Pembangunan Pantai Bondo mengusung tema Pantai Alami, Sehingga tidak ada bangunan semen (permanen) di atas pantai. Walaupun ada bangunan permanen hanyalah bangunan Gazebo Khas Jepara (dengan genting wuwungan khas Jepara), Tempat duduk, serta Gapura Candi Bentar Khas Jepara berukuran besar (sebagai pintu masuk) dari area parkir menuju pantai, dan Umbul-umbul warna biru muda. Sedangkan Warung makan diletakan di dekat daerah Tempat Parkir Kendaraan.

## **2.3 Potensi dan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Bondo**

Pantai yang terbilang masih alami, sehingga jalanan menuju pantai ini cukup sulit yaitu masih kurangnya petunjuk arah yang menunjukkan bahwa adanya Pantai Bondo dan bagi wisatawan tidak bisa memakai kendaraan umum untuk mencapai ke Pantai Bondo. Oleh karena itu wisatawan harus membawa kendaraan pribadi.

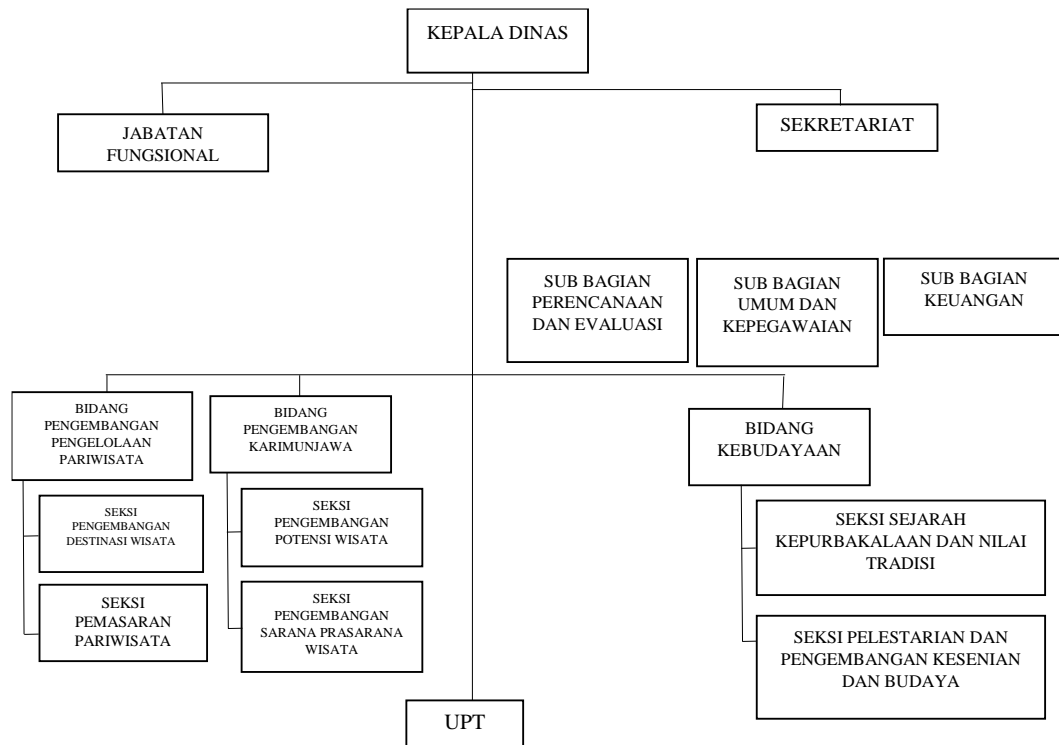
Sebelum pengunjung sampai di Pantai Bondo, pengunjung akan disambut dengan persawahan, tambak bakau, tempat pelelangan ikan yang masih aktif. Hal tersebut yang membuat perjalanan panjang menuju Pantai Bondo tidak terasa lama.

Pantai Bondo adalah salah satu objek wisata di Jepara setelah pantai-pantai lainnya. Keistimewaan pantai Bondo dengan pasirnya yang berwarna putih dan bersih, terdapat bangkai batang pohon yang terseret ombak sampai kepinggir pantai yang dijadikan atraksi tambahan sehingga pantai ini hampir menyerupai pantai yang berada di Lombok yaitu Pantai Gili Trawangan. Tempat ini dapat dijadikan spot utama pengunjung untuk mengabadikan momen tersebut sebagai koleksi pribadi.

Pantai Bondo juga merupakan pantai yang mempunyai keunikan dengan pemandangan matahari terbenam sehingga cocok untuk bersantai dan menghabiskan waktu pada sore hari hingga malam hari tiba.

## 2.4 Struktur Organisasi

**Gambar 2. 1**  
**Struktur Organisasi DISPARBUD Kabupaten Jepara**



Sumber: Disbudparpora Kabupaten Jepara, 2017

Berdasarkan bagan susunan organisasi yang termaksud dalam peraturan Bupati Jepara Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara :

Susunan Organisasi :

1. Kepala Dinas
2. Sekretarian, yang membawahi:
  - a) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
  - b) Sub Bagian Keuangan

- c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 3. Bidang Pengembangan dan Pengelola Pariwisata, yang membawahi:
  - a) Seksi Pengembangan Destinasi Wisata
  - b) Seksi Pemasaran Pariwisata
- 4. Bidang Pengembangan Karimunjawa, yang membawahi:
  - a) Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata
  - b) Seksi Pengembangan Potensi Wisata
- 5. Bidang Kebudayaan, yang membawahi:
  - a) Seksi Sejarah, Kepurbakalaan dan Nilai Tradisi
  - b) Seksi Pelestarian dan Pengembangan Kesenian dan Budaya

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

- 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas memimpin dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas :
  - a) Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya
  - b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya
  - c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
  - d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan surat-menyurat, perjalanan dinas, perlengkapan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, pemeliharaan dan penyusunan program, evaluasi dan laporan :
  - a) Perencanaan, evaluasi dan laporan
  - b) Penyelenggaraan surat menyurat, kearsipan, kerumahtanggan dan perjalanan dinas
  - c) Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan dan dokumentasi
  - d) Penyajian bahan kebijakan pimpinan
  - e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya .
3. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas menyusun rencana dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan serta laporan Instansi :
  - a) Perencanaan kegiatan dan pengendalian program kerja
  - b) Penyusunan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja dan Anggaran serta Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah
  - c) Pelaksanaan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan laporan-laporan insidentil
  - d) Pelaksanaan pengumpulan, penelitian, analisa, pengelolaan, penyajian data dan menyiapkan bahan laporan kinerja Dinas serta menyusun bahan pembinaan organisasi dan tatalaksana
  - e) Penyusunan laporan sesuai dengan bidang tugasnya

- f) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang Perencanaan Keuangan dan program kegiatan, penelitian dan membuat pelaporan kegiatan Dinas
  - g) Pemberian saran, pendapat dan pertimbangan kepada atasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkup tugasnya
  - h) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas secara internal dan sesuai lingkup tugasnya
  - i) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja sesuai lingkup tugasnya
  - j) Penyiapan bahan penyusunan laporan kinerja dan keuangan sesuai lingkup tugasnya
  - k) Pelaksanaan pembinaan, penilaian dan evaluasi kinerja bawahannya
  - l) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
  - m) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan administrasi penatausahaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan:
- a) Perencanaan keuangan Dinas
  - b) Penyusunan anggaran belanja langsung dan tidak langsung



- c) Pelaksanaan kegiatan perbendaharaan meliputi pembukuan, verifikasi, rekapitulasi dan dokumentasi pelaksanaan belanja langsung dan tak langsung;
- d) Penyusunan laporan perhitungan dan pertanggungjawaban keuangan
- e) Pelaksanaan koordinasi secara internal di lingkungan unit kerja
- f) Pelaksanaan dan pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan dan akuntansi Dinas
- g) Pembuatan laporan sesuai dengan bidang tugasnya
- h) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang keuangan
- i) Pemberian saran, pendapat dan pertimbangan kepada atasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkup tugasnya
- j) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas-tugas sesuai lingkup tugasnya
- k) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja sesuai lingkup tugasnya
- l) Penyiapan bahan penyusunan laporan kinerja dan keuangan sesuai lingkup tugasnya
- m) Pelaksanaan pembinaan, penilaian dan evaluasi kinerja bawahannya
- n) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan surat menyurat, kearsipan, kerumahtanggaan, perjalanan dinas, perlengkapan, dan kepegawaian :
- a) Penyusunan rencana anggaran kebutuhan barang
  - b) Penyusunan data dan administrasi inventaris Dinas
  - c) Pelaksanaan ketatalaksanaan umum meliputi administrasi umum, surat menyurat, kearsipan dan administrasi kepegawaian
  - d) Pelaksanaan kegiatan rumah tangga dan perjalanan dinas
  - e) Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana perkantoran
  - f) Pelaksanaan pengelolaan barang inventarisasi Dinas
  - g) Pengurusan mutasi, diklat, kesejahteraan pegawai, hak dan kewajiban pegawai
  - h) Pelaksanaan tugas pembinaan administrasi umum dan kepegawaian
  - i) Pelaksanaan koordinasi secara internal di lingkungan unit kerja
  - j) Pelaksanaan kehumasan dan keprotokolan
  - k) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang Umum dan kepegawaian
  - l) Pemberian saran, pendapat dan pertimbangan kepada atasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkup tugasnya
  - m) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas-tugas sesuai lingkup tugasnya
  - n) Penyiapan bahan penyusunan laporan kinerja dan keuangan sesuai bidang tugasnya

- o) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dan membuat laporan kinerja sesuai lingkup tugasnya
  - p) Pelaksanaan pembinaan, penilaian dan evaluasi kinerja bawahannya
  - q) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
6. Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan upaya pengembangan, pembangunan, pengelolaan dan pemeliharaan serta pengawasan sarana prasarana dan obyek pariwisata, industri serta promosi pariwisata :
- a) pengembangan dan pembangunan kepariwisataan
  - b) Pengelolaan obyek wisata, tempat rekreasi
  - c) Pemeliharaan dan pembinaan sarana dan prasarana wisata serta kerjasama kepariwisataan
  - d) Pelaksanaan promosi, rekomendasi perijinan dan pengawasan dibidang pariwisata
  - e) Pengumpulan dan pengolahan data
  - f) Penyusunan pedoman / rancangan petunjuk pelaksanaan di bidangnya
  - g) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
  - h) Bimbingan teknis di bidangnya
  - i) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata

- j) Pelaksanaan tugas-tugas lainyang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya.
7. Seksi Pengembangan Destinasi Wisata mempunyai tugas melakukan pengumpulan, penganalisaan dan penyusunan rencana program serta pelaksanaan kegiatan pengembangan destinasi wisata:
- a) Pengumpulan dan pengolahan data di bidangnya
  - b) Pelaksanaan pembangunan sarana, prasarana, obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi serta hiburan umum
  - c) Pelaksanaan perintisan obyek dan kegiatan wisata
  - d) Pelaksanaan kerjasama internasional pengembangan destinasi pariwisata skala Kabupaten
  - e) Pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten
  - f) Monitoring dan evaluasi pengembangan pariwisata skala kabupaten
  - g) Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan destinasi wisata
  - h) Pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi wisata
  - i) Penyusunan laporan dan evaluasi di bidangnya
  - j) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
  - k) Pembinaan dan pemeliharaan di bidangnya
  - l) Pembinaan obyek wisata, sarana prasarana, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum, tenaga kerja pariwisata serta usaha perhotelan, restoran dan sejenisnya

- m) Pemantauan dan evaluasi kegiatan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi serta hiburan umum dan tenaga kerja pariwisata
  - n) Meningkatkan kualitas sarana, fasilitas penunjang dan pelayanan pariwisata
  - o) Penyelenggaraan pemungutan retribusi pada obyek wisata dan kawasan wisata
  - p) Penetapan inventarisasi obyek dan kawasan
  - q) Pengaturan dan pengelolaan obyek serta daya tarik wisata
  - r) Rekomendasi perijinan di bidang pengusaha obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi , hiburan umum, serta usaha perhotelan, restoran dan sejenisnya
  - s) Bimbingan teknis di bidangnya
  - t) Pelayanan dan penyelenggaraan administrasi Seksi Pengembangan Destinasi Wisata
  - u) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata sesuai tugas dan fungsinya.
8. Seksi Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dan menyusun rencana serta melaksanakan program kegiatan dibidang pemasaran pariwisata:
- a) Pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata skala kabupaten

- b) Penerapan branding pariwisata nasional dan penetapan tagline pariwisata skala kabupaten
  - c) Pengaturan dan pengelolaan obyek serta daya tarik wisata
  - d) Rekomendasi perijinan di bidang pengusahaan obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi , hiburan umum, serta usaha perhotelan, restoran dan sejenisnya
  - e) Pelaksanaan promosi produksi wisata dan penyuluhan wisata
  - f) Pengadaan sarana pemasaran skala Daerah.
  - g) Pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata skala Daerah
  - h) Penyelenggaraan kampanye sadar wisata sapta pesona
  - i) Pemantauan dan evaluasi kegiatan Promosi pariwisata
  - j) Pelaksanaan kerjasama promosi pariwisata
  - k) Bimbingan teknis di bidangnya
  - l) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
  - m) Penyelenggaraan administrasi Seksi Pemasaran Pariwisata
  - n) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata sesuai tugas dan fungsinya.
9. Bidang Pengembangan Karimunjawa mempunyai tugas merencanakan penyelenggaraan kegiatan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan sosial budaya serta perekonomian masyarakat dan kepulauan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata:

- a) Penyiapan dan penyusunan rencana kegiatan bidang pengembangan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- b) Pengkoordinasian perencanaan dan pengembangan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- c) Penyelenggaraan pengembangan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- d) Pelaksanaan analisa dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- e) Penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- f) Pelaksanaan kerja sama dan koordinasi kegiatan di bidangnya
- g) Bimbingan teknis di bidangnya
- h) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Bidang Pengembangan Karimun Jawa
- i) Pelayanan umum di bidangnya
- j) Pengumpulan dan pengolahan data
- k) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya

10. Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata mempunyai tugas menyusun, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengembangan sarana prasarana wisata, seni budaya dan kehidupan budaya masyarakat Karimun Jawa dalam rangka menunjang pariwisata:

- a) Penyiapan dan penyusunan rencana kegiatan di bidang pengembangan sarana prasarana, seni budaya dan kehidupan budaya masyarakat dalam rangka menunjang pariwisata
- b) Pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana prasarana wisata
- c) Pelaksanaan kegiatan pengembangan di bidang budaya masyarakat dalam rangka menunjang pariwisata
- d) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan
- e) Pengumpulan dan pengolahan data
- f) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
- g) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata
- h) Kerjasama pengembangan di bidangnya
- i) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Karimunjava sesuai tugas dan fungsinya.

11. Seksi Pengembangan Potensi Wisata mempunyai tugas menyusun, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengembangan potensi wisata Karimunjava:

- a) Penyiapan dan penyusunan kegiatan pengembangan potensi Karimun jawa dalam rangka menunjang pariwisata
- b) Penetapan kebijakan kabupaten dalam pengembangan sistem informasi pengembangan potensi pariwisata karimunjava
- c) Pengumpulan dan pengolahan data
- d) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya



- e) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Karimun jawa sesuai dengan tugas dan fungsinya.

12. Bidang Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan upaya pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan serta pengawasan sarana prasarana keseian dan kebudayaan masyarakat:

- a) Pengembangan kebudayaan
- b) Monitoring dan evaluasi pengembangan perfilman skala Daerah
- c) Penerapan kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan museum
- d) Penyusunan pedoman / rancangan petunjuk pelaksanaan di bidangnya
- e) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
- f) Bimbingan teknis di bidangnya
- g) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata
- h) Pengembangan dan pelestarian kesenian
- i) Pembinaan penghayat terhadap Tuhan YME
- j) Pemeliharaan dan Pengelolaan BCB dan situs kepurbakalaan
- k) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya.

13. Seksi Sejarah, Kepurbakalaan dan Nilai Tradisi mempunyai tugas menyiapkan dan menyusun rencana serta melaksanakan program kegiatan dibidang Sejarah, Kepurbakalaan dan Nilai Tradisi :

- a) Penyiapan dan penyusunan rencana kegiatan di bidang sejarah, keurbakalaan dan nilai tradisi
- b) Pelaksanaan kegiatan di bidang sejarah, keurbakalaan dan nilai tradisi
- c) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan
- d) Pengumpulan dan pengolahan data
- e) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
- f) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Seksi Sosial Budaya Masyarakat
- g) Kerjasama pengembangan di bidangnya
- h) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya.

14. Seksi Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Budaya mempunyai tugas menyiapkan dan menyusun rencana serta melaksanakan program kegiatan dibidang Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Budaya:

- a) Penyiapan dan penyusunan rencana kegiatan di bidang pelestarian dan pengembangan kesenian budaya
- b) Pelaksanaan kegiatan di bidang pelestarian dan pengembangan kesenian budaya
- c) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan

- d) Pengumpulan dan pengolahan data
- e) Koordinasi kegiatan-kegiatan di bidangnya
- f) Penyelenggaraan kegiatan administrasi Seksi Sosial Budaya Masyarakat
- g) Kerjasama pengembangan di bidangnya
- h) Pelaksanaan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME
- i) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya

## **2.5 Fasilitas yang Tersedia di Objek Wisata Pantai Bondo**

Di samping memiliki pemandangan yang indah, Pantai Bondo juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas walaupun jumlahnya masih sangat terbatas. Meskipun begitu dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, objek wisata Pantai Bondo ini mampu menarik minat wisatawan.

Berbagai fasilitas yang telah ada di objek wisata Pantai Bondo ini antara lain:

- a. Tempat parkir yang di sediakan terdiri dari tempat parkir motor dan mobil yang cukup luas akan tetapi masih kurangnya penjaga kendaraan untuk menambah keamanan sehingga harus menambahkan kunci keamanan sendiri.
- b. Warung makan yang menjual aneka makanan dan minuman.
- c. Mushola, mushola ini di tempatkan agak jauh dari pantai jadi harus berjalan kaki kurang lebih 50m.

- d. Toilet hanya ada 4 ruang.
- e. Pelampung dan ban.
- f. Tempat duduk yang di sediakan di beberapa titik di depan warung/tempat makan.
- g. Tempat sampah yang di sediakan di area Pantai Bondo.

*Sumber : Data observasi Pantai Bondo 2017*

## **2.6 Aktifitas yang Dilakukan Pengunjung di Objek Wisata Pantai Bondo**

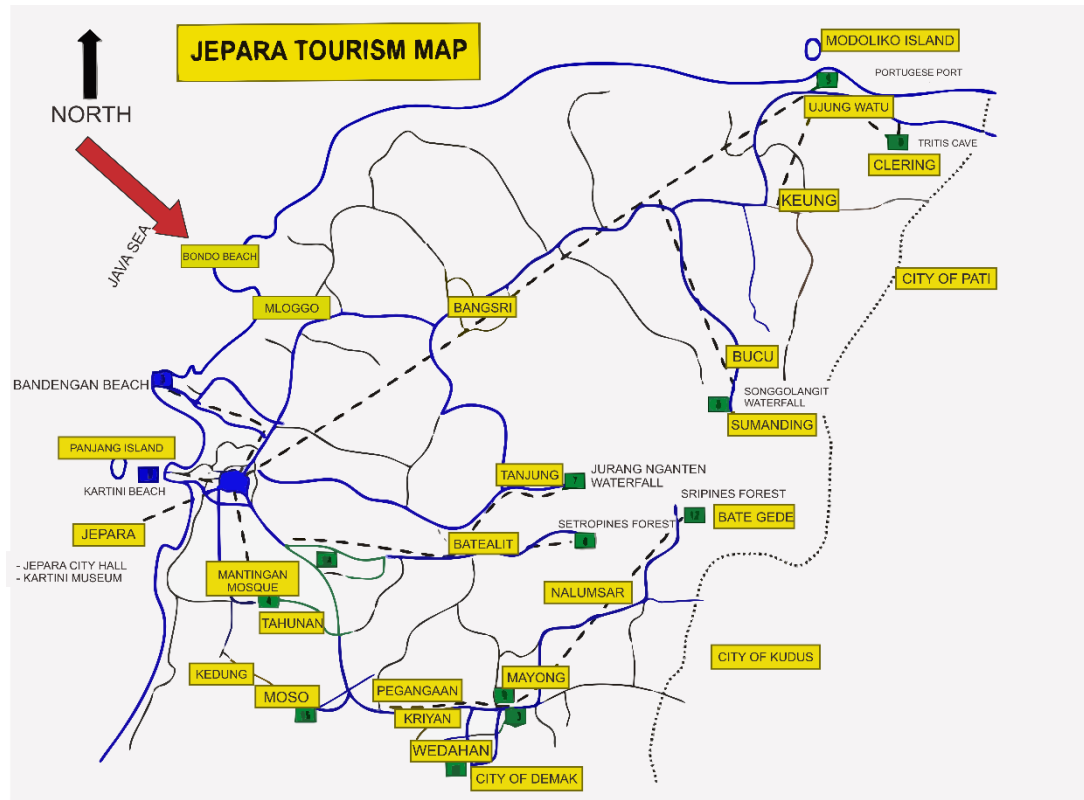
Objek wisata Pantai Bondo merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Di objek wisata ini, wisatawan bisa melakukan berbagai aktifitas, diantaranya :

1. Wisatawan menikmati pemandangan matahari tenggelam dengan ditemani secangkir minuman atau makanan.
2. Wisatawan dapat menikmati pemandangan tambak pohon bakau yang indah sebelum memasuki area pantai.
3. Pengunjung bisa menikmati hidangan di warung – warung tradisional yang ada di Pantai Bondo seperti mie indomie, ikan bakar/goreng, snack, kopi, dan lain – lain.
4. Pengunjung biasanya mengabadikan *moment* ketika berkunjung di Pantai Bondo di bibir pantai dengan objek foto spot yang sudah disiapkan dengan latar belakang matahari terbenam.

*Sumber : Data Observasi Pantai Bondo 2017*

## 2.7 Akses Menuju Objek Wisata Pantai Bondo

*Gambar 2. 2*  
Peta Pariwisata Jepara



Sumber: GoogleMaps 2017

Objek Wisata alam Pantai Bondo terletak di Desa Bondo, kecamatan Bangsri, kabupaten Jepara. Untuk menuju Pantai Bondo melalui jalur darat Anda dapat menempuh dengan kendaraan pribadi baik kendaraan bermotor maupun mobil dan dapat juga menggunakan kendaraan umum.

Untuk menuju Pantai Bondo yang terletak di Desa Bondo dapat dicapai melalui tiga jurusan, jika anda dari kota jepara ±17km ke arah utara Anda akan menemui pertigaan lampu merah di daerah Mlonggo lalu Anda akan menemukan

Madrasah yang tepat di depannya terdapat papan tulisan menuju ke Desa Bondo. Setelah itu belok ke kiri dan lurus ikuti jalan. Terdapat angkutan umum yang menuju ke Desa Bondo namun hanya melayani penumpang di pagi hari saja. Sebelum sampai di Desa Bondo Anda akan melewati tiga desa yaitu Desa Jambu, Desa Srobyong, dan Desa Karanggondang, sepanjang perjalanan menuju Desa Bondo Anda juga akan disugahi pantai-pantai lainnya seperti Pantai Ujung Piring, Pantai Pailus, Pantai Mpu Rancak dan pantai lainnya. Jika Anda memilih alternatif jalan ini menuju Pantai Bondo diperkirakan akan membutuhkan waktu tempuh  $\pm 30$  menit.

Kalau Anda dari daerah Keling atau Pati, Anda dapat melalui jalur menuju PLTU di daerah Bandung Wedelan atau juga dapat melalui jalur pertigaan di depan Pasar Kembang melewati Desa Kancilan, Desa Tubanan, dan Desa Kaliaman. Jika Anda dari daerah Bangsri, Anda dapat mengambil rute menuju perempatan Bangsri ke arah Jeruk Wangi atau juga dapat menuju daerah Jetis. Tepat di pertigaan selatan lapangan bangsri, jika lewat sana Anda akan disugahi pemandangan hutan belantara sepanjang  $\pm 7$  km.

Sebelum masuk ke area Pantai Bondo, Anda akan disugahi oleh pemandangan persawahan yang panjang dan terhampar luas serta terlihat juga pembangkit listrik tenaga uap terbesar kedua di Indonesia setelah PLTU Paiton di Jawa Timur yaitu PLTU Tanjung Jati. Tepat di dekat area persawahan juga ada Tempat Pemakaman Umum Toenggoel Woeloen.

## 2.8 Tarif Tiket Objek Wisata Pantai Bondo

Tarif tiket obyek wisata Pantai Bondo di tahun 2017 sebesar Rp 5.000,- Senin-Jumat sedangkan Rp. 10.000,- Sabtu dan Minggu. Sedangkan untuk biaya parkir motor pengunjung sebesar Rp 2.000,- dan Rp 5.000,- untuk parkir mobil.

## 2.9 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Bondo. Identifikasi responden meliputi : Usia, Jenis Kelamin, Status Marital, Domisili, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan , dan Pendapatan.

### 2.9.1 Distribusi Usia Responden

Usia merupakan tolak ukur menilai kedewasaan seseorang. Usia juga mempengaruhi kematangan berpikir seseorang dalam memilih atau menentukan suatu pilihan. Data usia responden dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2. 1**  
**Distribusi Usia Responden**

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	17 – 21	65	65,00
2.	22 – 26	24	24,00
3.	27 – 31	4	4,00
4.	28 – 36	4	4,00
5.	> 36	3	3,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2.1, diketahui bahwa usia responden terdistribusi hanya pada kelompok usia muda. Meskipun begitu dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah terbanyak berada pada usia mahasiswa yaitu sebanyak 65 responden pada kategori usia 17 – 21 tahun dan 24 responden pada kategori 22 - 25 tahun.

Kategorisasi kelompok usia pada Tabel 2.1 diatas merupakan kategori kelompok usia dengan acuan kelompok usia kependudukan di Indonesia

### 2.9.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dibedakan menjadi dua, yaitu laki – laki dan perempuan. Data dari jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2. 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Laki-laki	64	64,00
2.	Perempuan	36	36,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2.2, dapat dilihat bahwa persentase responden Pantai Bondo berjenis kelamin laki-laki sebesar 64 persen dan berjenis kelamin perempuan sebesar 36 persen. Jumlah tersebut memperlihatkan bahwa kecenderungan responden berjenis kelamin laki-laki.

### 2.9.3 Status Marital Responden

Status marital mempengaruhi cara berpikir seseorang dan kecenderungan perilaku pembelian. Seseorang yang sudah menikah akan memiliki kebutuhan berbeda dengan yang belum menikah. Status marital responden penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu menikah dan tidak menikah. Gambaran dari status marital responden dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2. 3**  
**Status Marital Responden**



<b>No.</b>	<b>Status Marital</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Menikah	11	11,00
2.	Belum Menikah	89	89,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

Berdasarkan data pada Tabel 2.3 diatas, dapat dilihat bahwa dalam segi status marital, mayoritas responden termasuk dalam kategori tidak menikah yaitu sebanyak 89 persen. Sedangkan sisanya termasuk kategori menikah sebanyak 11 persen.

#### **2.9.4 Distribusi Domisili Responden**

Domisili mempengaruhi seberapa sering pengunjung melakukan kunjungan di Pantai Bondo. Semakin dekat jarak kota domisili dengan objek wisata maka semakin sering pengunjung melakukan kunjungan. Gambaran domisili asal pengunjung dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Berdasarkan Tabel 2.4 , dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung objek wisata Pantai Bondo berdomisili di Semarang dengan persentase sebesar 53 persen. Dan persentase pengunjung terbesar kedua berasal dari Jakarta dengan persentase sebesar 21 persen. Persentase terkecil pengunjung berasal Yogyakarta 2 persen. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah penduduk Semarang.

***Tabel 2. 4***  
***Domisili Responden***

No.	Domisili	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Semarang	53	53,00
2.	Jakarta	21	21,00
3.	Kudus	14	14,00
4.	Pati	5	5,00
5.	Demak	4	4,00
6.	Yogyakarta	2	2,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

### 2.9.5 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Jenis dan tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi kecenderungan berpikir, gaya hidup dan jenjang status sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemungkinan pendapatan semakin tinggi pula, hal tersebut akan berakibat pada meningkatnya gaya hidup dan status sosial. Meningkatnya gaya hidup dan status sosial seseorang, akan berpengaruh pada potensi menurunnya intensitas berkunjung pada objek wisata yang dianggap murah.

Berdasarkan Tabel 2.5, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan mulai dari tamat SMP 10 persen, tamat SMA 65 persen, Diploma sebesar 4 persen, Sarjana 20 persen, kemudian diikuti dengan Pascasarjana sebesar 1 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah masyarakat dengan latar belakang pendidikan atas, dimana memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan berwisata yang lebih tinggi dibanding kelompok pendidikan lain dan memiliki kecenderungan untuk lebih sering mengunjungi objek wisata.

**Tabel 2. 5**  
***Distribusi Pendidikan Terakhir Responden***

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	0	0,00

2.	Tamat SMP	10	10,00
3.	Tamat SMA	65	65,00
4.	Diploma	4	4,00
5.	Sarjana	21	21,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

### 2.9.6 Distribusi Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan akan membentuk pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jenis pekerjaan juga membentuk suatu kelas sosial tertentu di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidupnya. Jenis pekerjaan dari responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.6.

**Tabel 2. 6**  
**Distribusi Pekerjaan Responden**

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	PNS/TNI/POLRI	8	8,00
2.	Pegawai Swasta	4	4,00
3.	Wiraswasta	4	4,00
4.	Pelajar/Mahasiswa	74	74,00
5.	Lainnya	10	10,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2.6, diketahui bahwa mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 74 persen. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu responden dengan kategori pekerjaan wiraswasta sebanyak 4 persen, pegawai swasta sebanyak 4 persen, dan PNS 8 persen. Sedangkan 10 persen responden ada yang sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan tidak tetap dan belum bekerja. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas status

responden adalah pelajar/mahasiswa yang mana memiliki keinginan berwisata yang tinggi namun dengan *budget* yang murah.

### 2.9.7 Distribusi Pendapatan Responden

Pendapatan akan berpengaruh pada gaya hidup seseorang dan cara pandang mengenai penggunaan suatu produk atau jasa. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung memilih menggunakan suatu produk wisata dengan kriteria yang tinggi pula. Adapun data mengenai pendapatan per bulan dari responden penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.7.

**Tabel 2. 7**  
***Distribusi Pendapatan Responden***

<b>No.</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	≤ Rp 1.000.000	12	12,00
2.	> Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	60	60,00
3.	> Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	13	13,00
4.	> Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	6	6,00
4.	> Rp 4.000.001	9	9,00
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2.7, diketahui bahwa mayoritas pendapatan responden berjumlah Rp.1.000.001 – Rp 2.000.000 per bulan dengan persentase sebanyak 60 persen. Hasil tersebut dapat dijelaskan dengan melihat data pada Tabel 2.7 dimana sebagian besar responden adalah kalangan pelajar/mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sendiri dan masih bergantung pada uang saku yang diberikan orang tua.

### 2.9.8 Distribusi Penggunaan Media Sosial

Di era digital saat ini yang segala sesuatunya serba *online* memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satunya adalah

penggunaan media sosial untuk berinteraksi antar penggunanya. Tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, segala informasi mudah didapatkan dalam waktu yang sangat cepat di media sosial. Oleh karena itu media sosial sangat berpengaruh dalam sebuah pemasaran. Ketika seseorang sedang melakukan perjalanan wisata ke daerah yang baru, seseorang ingin mengunggah gambar serta opini mengenai obyek wisata yang dikunjunginya, sehingga ketika seseorang ingin mengunjungi obyek wisata, hal pertama yang mereka akan lakukan ialah mengunjungi situs media sosial. Situs media sosial yang sering dikunjungi yaitu:

1. Instagram
2. YouTube
3. Blog
4. Website